

H F C K O T A

NEWS



Edisi 06 // 08 Februari 2026

the challenge

to love

GOD



SUARA PENGGEMBALAAN



Rasul Yohanes dikenal sebagai rasul kasih. Ia adalah rasul yang dulunya dikenal keras, ambisius, dan sarat dengan ego. Namun perjumpaannya dengan Tuhan mengubah hidupnya secara radikal. Ia dibentuk menjadi rasul kasih, karena sebagian besar tulisannya berbicara tentang kasih.

Melalui kesaksian rasul kasih ini, kita belajar bahwa mengasihi Allah bukan sekadar perasaan rohani atau kata-kata indah yang diucapkan. Kasih kepada Allah adalah sebuah perjalanan. Sebuah proses yang ditempa melalui berbagai tantangan hidup, hingga seseorang sungguh dapat disebut sebagai orang yang mengasihi Allah.

Lalu, proses apa saja yang harus dilalui, dan tantangan apa yang menguji kasih kita kepada Allah?

Pertama, tantangan ketidaktaatan.

Yohanes 14:23 menuliskan "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia." Kasih kepada Allah dinyatakan bukan lewat seberapa banyak firman yang kita ketahui, tetapi lewat kesungguhan kita menuruti atau mentaati atau menghidupi firman. Tantangannya: kecenderungan kita untuk memilih-milih firman. Kita cenderung mudah taat pada firman yang nyaman dan menghindari firman yang menegur atau mengoreksi hidup kita. Padahal firman

Tuhan bukanlah menu prasmanan yang bisa dipilih sesuai selera. Justru firman yang paling tidak kita sukai, sering kali adalah firman yang paling Tuhan pakai untuk membentuk kita.

Ketaatan juga bukan sekadar tindakan lahiriah. Yohanes menekankan frasa "diam bersama-sama" (*menō*), yang menunjukkan relasi intim dan berkelanjutan dengan Kristus. Tantangannya: munculnya ketaatan yang dijalani tanpa relasi. Kita tetap aktif, sibuk, dan bahkan terlihat rohani, tetapi perlahan meninggalkan kasih yang mula-mula. Seperti Marta yang sibuk melayani namun kehilangan fokus relasi dengan Tuhan, atau jemaat Efesus yang tekun dalam pelayanan tetapi ditegur karena kehilangan kasih mula-mula. Kita pun dapat terjebak dalam ketaatan yang kering ini. Maka tidak heran jika sering kali kita lebih banyak berbicara tentang Yesus, tetapi jarang berbicara dengan Dia.

Selain itu, ketaatan sering diuji ketika Tuhan seolah diam. Dalam konteks Yohanes 14, Yesus sedang mempersiapkan murid-murid menghadapi masa ketika Ia tidak lagi hadir secara fisik bersama mereka. Tantangannya: ketaatan sering kali terasa jauh lebih sulit saat Tuhan seolah diam dan "meninggalkan" kita. Yusuf memberikan teladan positif tentang hal ini. Dia tetap setia meski harus melalui proses demi proses kehidupan. Demikian juga dengan para murid yang belajar percaya di tengah ketakutan dan ketidakpastian. Kita pun seharusnya tetap memilih taat meski di saat jawaban belum terlihat. Iman yang matang tidak hanya belajar taat

di tengah ramainya berkat dan mujizat, tetapi juga di tengah kesunyian, ketika Tuhan seolah "diam meninggalkan kita" (padahal Dia tak pernah jauh).

Kedua, tantangan mengasihi dunia.

1 Yohanes 2:15-17 menegaskan bahwa jika seseorang mengasihi dunia, kasih kepada Bapa tidak ada di dalam dirinya. "dunia" (kosmos) yang Yohanes maksud bukanlah bumi ciptaan Allah secara fisik, melainkan sebuah sistem nilai yang melawan Allah. Menariknya, Yohanes memakai kata *agapaō*, kata yang sama untuk kasih tanpa pamrih, untuk menggambarkan bagaimana dunia ingin kita mengasihinya dengan sepenuh hati. Dunia menggoda manusia melalui tiga pintu utama: keinginan daging yang mengejar kenikmatan (pleasure), keinginan mata yang haus akan kepemilikan (possession), dan keangkuhan hidup yang mendambakan posisi dan pengakuan (position). Namun Yohanes mengingatkan dengan tegas bahwa semua yang ditawarkan dunia bersifat sementara, sedang lenyap bersama keinginannya, sementara hanya mereka yang melakukan kehendak Allah yang hidup untuk selama-lamanya.

Tantangannya: dunia ini sedang bersolek untuk memuaskan keinginan daging, keinginan mata dan keangkuhan hidup kita, supaya kita pada akhirnya memilih lebih mengasihi (agapao) dia (dunia) ketimbang mengasihi (agapao) Dia (Tuhan). Yang berbahaya, dunia tidak selalu membuat kita meninggalkan gereja. Sering kali dunia justru membuat kita tetap beribadah, tetapi dengan nilai-nilai duniawi. Kita masih berdoa, melayani, dan bernyanyi, tetapi orientasi hidup kita bergeser, lebih mengasihi keinginan daging, keinginan mata dan keangkuhan hidup, daripada mengasihi Tuhan sendiri. Demas menjadi contoh orang yang akhirnya meninggalkan pelayanan karena mengasihi dunia (2 Timotius 4:10).

Ketiga, tantangan kebencian terhadap sesama.

Yohanes sangat tegas: siapa yang berkata mengasihi Allah tetapi membenci saudaranya, ia adalah pendusta (1 Yohanes 4:20). Ketika Yohanes menyebut seseorang sebagai "pendusta" (*pseustēs*), dia sedang menegaskan kepalsuan iman yang serius. Logikanya sederhana namun tajam: jika sesama yang kelihatan saja tidak dikasihi, mustahil seseorang benar-benar mengasihi Allah yang tidak kelihatan. Karena itu, kasih kepada Allah hanya dapat dibuktikan melalui kasih nyata kepada sesama. Dalam komunitas Yohanes sendiri, konflik dan perpecahan menjadi ujian konkret apakah iman itu sungguh sejati atau hanya pengakuan kosong.

Tantangannya: mengasihi sesama menjadi sulit ketika kita dihadapkan pada orang-orang yang sulit dikasihi atau ketika luka belum sembuh dan pengampunan terasa

berat. Standar kasih kita sering kali masih diri sendiri: selama orang itu baik pada kita, kita mudah mengasihinya. Namun Yesus menetapkan standar baru: mengasihi seperti Dia telah mengasihi kita. Kisah Kain dan Yunus memperlihatkan bagaimana kebencian dan kebencian terhadap sesama dapat meruntuhkan relasi dengan Allah.

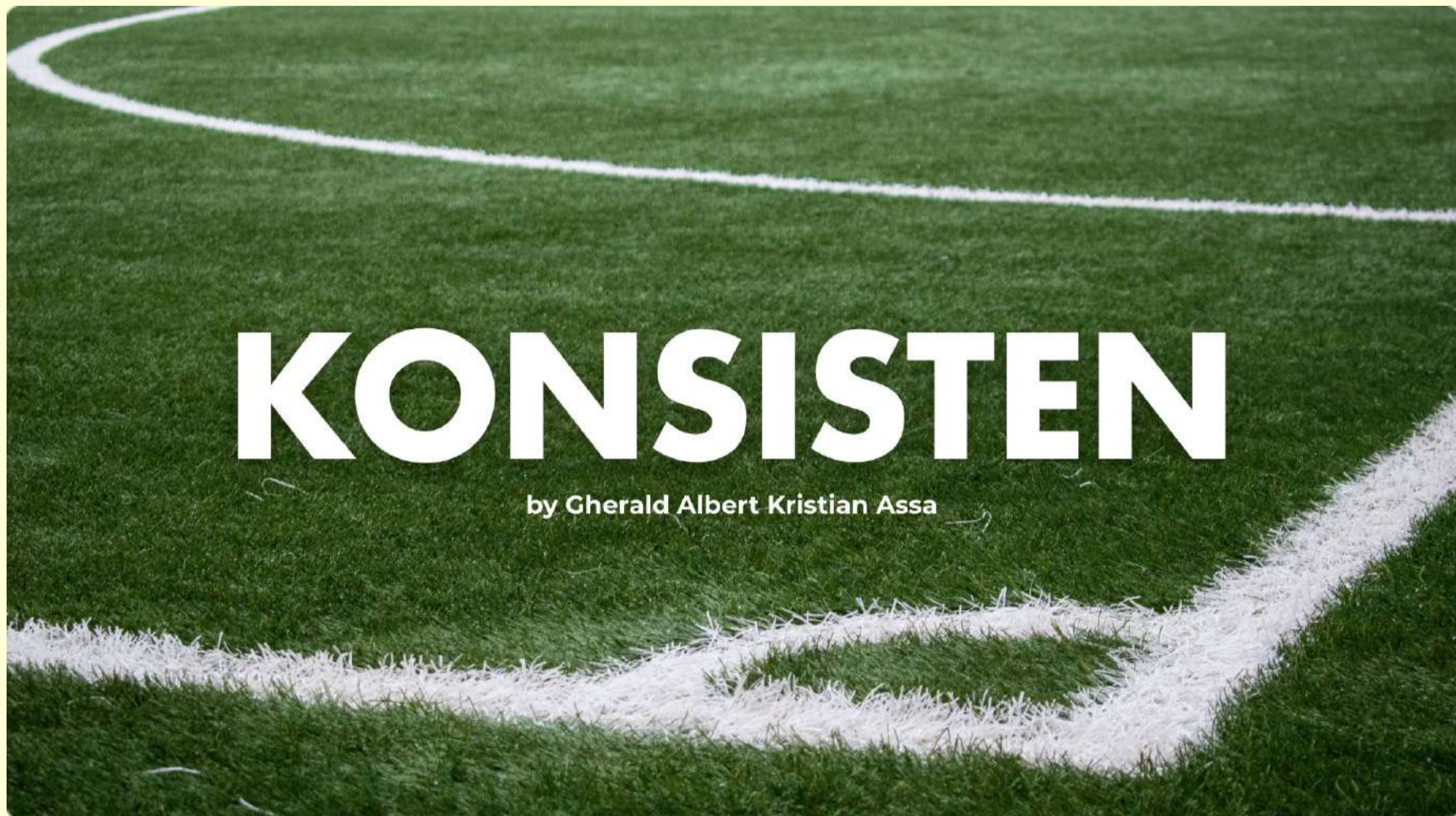
Saudara-saudara yang terkasih, hari ini kita belajar bahwa kasih kepada Allah diuji melalui tiga tantangan utama: ketidaktaatan, godaan dunia, dan relasi dengan sesama. Kasih kepada Allah bukan diukur dari apa yang kita ucapkan kepada-Nya, melainkan dari bagaimana kita hidup di hadapan-Nya, bagaimana kita bersikap di tengah kemolekan dunia, dan bagaimana kita memperlakukan sesama.

Namun pengharapan kita tidak terletak pada kemampuan kita mengasihi Allah dengan sempurna. Yohanes mengingatkan, "Inilah kasih itu: bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita" (1 Yohanes 4:10). Kemenangan menghadapi semua tantangan ini hanya mungkin karena kasih Allah yang lebih dulu mencari, memulihkan, dan memampukan kita untuk mengasihi kembali. Saat kita menghadapi tantangan-tantangan itu, pandanglah salib Kristus. Saat kita dihadapkan dengan tantangan ketidaktaatan, Yesus memberikan teladan ketaatan hingga mati di atas kayu salib. Saat dunia membuai kita dengan kenikmatan untuk menghancurkan kita, Yesus justru memilih hancur dan mati untuk kita, supaya kita beroleh hidup. Saat kita dihadapkan tantangan kebencian terhadap sesama, kasih-Nya menerima kita tanpa syarat! Betapa besar kasih Allah pada kita manusia berdosa.

Amen. Tuhan Yesus memberkati dan menyertai kita semua.

Yehudha Andrew Sugito





KONSISTEN

by Gerald Albert Kristian Assa

"King MU lagi bangkit bukan cuma rajin menang, tapi juga bikin fans senyum lagi." Bagi penggemar sepak bola, team Manchester United menunjukkan peningkatan performa yang cukup konsisten dalam beberapa minggu terakhir. Setelah sempat tampil naik-turun, permainan team yang bermaskas di kota Manchester kini terlihat lebih rapi dan percaya diri. Lini tengah mampu mengontrol tempo dengan lebih stabil, serangan mulai tajam dan efektif, sementara pertahanan tampil lebih disiplin dalam menjaga area sendiri. Konsistensi ini menjadi sinyal positif bahwa Manchester United perlahan kembali ke jalur yang semestinya, memberi harapan baru bagi para pendukung bahwa "King MU" sedang dalam proses merebut kembali tahtanya.

Nah disini saya bukan mengagung-agungkan sebuah klub namun ada satu kata yang menarik yaitu "KONSISTEN". Menarik jika kita hubungkan ke pembahasan firman Tuhan, jika kita belajar mengenai konsisten. Konsisten itu sangat sulit tapi tidak sulit kalau tentang King MU, tidak ya konsisten itu memang sulit apalagi dalam kita mendekatkan diri ke Tuhan seperti baca Alkitab dan lain nya

Nah mari kita belajar arti kata Konsisten

Konsisten menurut Alkitab adalah sikap hidup yang teguh, setia, dan berpegang pada iman serta kehendak Allah dalam segala keadaan, baik saat senang maupun sulit. Konsistensi bukan sekadar soal melakukan sesuatu secara berulang, tetapi tentang kesetiaan hati untuk tetap berjalan dalam kebenaran Tuhan tanpa terpengaruh oleh situasi, tekanan, atau godaan dunia. Alkitab menekankan bahwa Allah sendiri adalah pribadi yang konsisten dan tidak berubah. Dalam Maleakhi 3:6 tertulis, "Aku, TUHAN, tidak berubah," sehingga umat-Nya pun

dipanggil untuk mencerminkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu teladan konsistensi yang jelas adalah Yesus Kristus. Dalam pelayanan-Nya, Yesus tetap setia menjalankan kehendak Bapa hingga akhir, bahkan sampai mati di kayu salib (Filipi 2:8). Konsistensi Yesus menunjukkan bahwa ketaatan sejati tidak bergantung pada kenyamanan, melainkan pada kasih dan ketaatan kepada Allah. Selain itu, Rasul Paulus juga menasihati jemaat agar tetap tekun dan tidak goyah dalam iman. Dalam 1 Korintus 15:58 Paulus berkata, "Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan."

Alkitab juga mengajarkan bahwa konsistensi dalam iman menghasilkan pertumbuhan rohani dan berkat. Orang yang setia dalam perkara kecil akan dipercayakan perkara yang lebih besar (Lukas 16:10). Konsistensi menolong orang percaya untuk tetap hidup benar, membangun karakter Kristiani, dan menjadi kesaksian yang baik bagi sesama. Dengan demikian, konsisten menurut Alkitab adalah panggilan untuk hidup setia, teguh, dan taat kepada Tuhan sampai akhir, karena Allah menghargai kesetiaan lebih daripada keberhasilan sesaat.

Sebagai penutup, konsistensi menurut Alkitab adalah wujud nyata dari iman yang hidup. Ketika orang percaya tetap setia berjalan dalam kehendak Tuhan di tengah perubahan dan tantangan hidup, di situlah kemuliaan Allah dinyatakan. Kesetiaan yang dijalani dengan tekun tidak pernah sia-sia, sebab Tuhan menghargai hati yang taat dan berpegang teguh pada kebenaran-Nya hingga akhir.

Amin. Tuhan Yesus memberkati.

How to Hear God's Voice Clearly



One of the deepest longings in the Christian life is to hear God's voice clearly. We often ask, "Is God speaking to me?" especially when we are facing decisions, struggles, or moments of uncertainty. Scripture assures us that God is not silent. He is a speaking God—He spoke in creation, through the prophets, in His Son Jesus Christ, and He continues to speak today through His Spirit and His Word. The challenge is not whether God speaks, but whether we are positioned to hear Him.

Hearing God's voice is not reserved for prophets or pastors alone. It is part of a normal, growing relationship with God. When we learn to hear Him clearly, our faith becomes anchored, our obedience becomes confident, and our lives begin to experience divine direction and

transformation. From Scripture, we can learn practical, step-by-step principles that help us discern God's voice and experience His guiding power in our lives. What should we do?

First, Cultivate a Listening Heart Before God

(1 Samuel 3:1–10)

The story of young Samuel teaches us that God often speaks to those who are willing to listen. Verse 1 says, "In those days the word of the LORD was rare; there were not many visions." Yet God chose to speak to a child who had a humble and teachable heart.

Samuel initially mistook God's voice for Eli's because he had never known the Lord personally (v.7). However, once

instructed, Samuel responded with the posture God desires: "Speak, LORD, for Your servant is listening" (v.10).

Hearing God begins not with speaking, but with listening. A listening heart is a surrendered heart—one that is open, patient, and attentive to God's initiative.

God did not speak clearly to Eli, the experienced priest, but to Samuel, the attentive servant. This shows that spiritual sensitivity matters more than position or age. God reveals His voice to those who approach Him with humility.

We must slow down before God. Creating moments of silence in prayer, removing distractions, and intentionally waiting on God prepares our hearts to hear Him. Instead of beginning prayer with requests, we begin with surrender, saying, "Lord, I am listening." This posture opens the door for divine guidance.

Secondly, Anchor God's Voice in His Written Word. (Psalm 119:105; 2 Timothy 3:16–17)

God's voice will never contradict His Word. Psalm 119:105 declares, "Your word is a lamp to my feet and a light to my path." Scripture functions as both illumination and direction. While God may speak through impressions, circumstances, or counsel, His primary and clearest voice is revealed through the Bible.

Many believers struggle to hear God because they seek a voice without first knowing the Word. Familiarity with Scripture sharpens our spiritual discernment.

Paul writes, "All Scripture is God-breathed and is useful for teaching, rebuking, correcting and training in righteousness" (2 Timothy 3:16). God's breath is in His Word. To ignore Scripture is to ignore a primary channel of God's voice.

Daily Scripture reading is not merely a discipline; it is a conversation with God. As we meditate on His Word, the Holy Spirit brings clarity, conviction, and direction. When decisions arise, Scripture becomes the filter that helps us recognize whether a prompting is truly from God.

Thirdly, Learn to Recognize the Shepherd's Voice (John 10:3–5, 27)

Jesus said, "My sheep hear My voice; I know them, and they follow Me" (John 10:27). This implies relationship. Sheep recognize the shepherd's voice because they spend time with him. Hearing God clearly flows out of intimacy, not techniques.

The more we walk with Christ, the more familiar His voice becomes. Just as repeated exposure helps us recognize a loved one's voice in a crowd, ongoing fellowship helps us discern Christ's leading.

Jesus contrasts His voice with that of strangers: "They will never follow a stranger; in fact, they will run away from him" (v.5). This shows discernment grows through relationship.

We deepen intimacy with God through consistent prayer, worship, and obedience. As we faithfully follow Him in small matters, our sensitivity increases. Over time, confusion decreases, and clarity grows as we recognize the tone, character, and direction of Christ's voice.

Lastly, Obey Promptly What God Has Already Spoken (James 1:22; Luke 11:28)

God often speaks progressively. If we ignore or delay obedience to what He has already revealed, our spiritual hearing becomes dull. James 1:22 warns, "Do not merely listen to the word, and so deceive yourselves. Do what it says."

Obedience is not the result of hearing God—it is the pathway to hearing Him more clearly.

Jesus said, "Blessed rather are those who hear the word of God and obey it" (Luke 11:28). Blessing and clarity follow obedience.

When God convicts us, calls us to forgive, repent, or act in faith, we respond immediately. Each act of obedience sharpens our spiritual ears. As we walk in the light we have, God entrusts us with greater clarity and direction.

Conclusion

Hearing God's voice clearly is not mystical or unreachable—it is relational, biblical, and obedient. God delights in guiding His children. As we cultivate a listening heart, anchor ourselves in Scripture, grow in intimacy with Christ, and obey what He reveals, our spiritual hearing becomes refined.

When God's voice becomes clear, confusion gives way to confidence, fear is replaced by faith, and ordinary lives begin to experience extraordinary guidance. The miracle is not only in what God does for us, but in how He shapes us through hearing and following His voice. May our prayer always be, "Speak, Lord, for Your servants are listening."

God Bless you,

His Little Angel



2026 The Year Of Walking With God



LOVE GOD & LOVE OTHERS

SUBTHEME OF FEBRUARY 2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD



Meeting ID:
880 7974 0234
PassCode:
778899

DOA PAGI

MEMBANGUNKAN FAJAR

Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)

SETIAP SENIN - SABTU
PK. 04.25 WIB

LIVESTREAMING YouTube Channel
Happy Family Center Church

MENARA DOA



Jln. Embong Sawo 2

Selasa, Rabu, Kamis & Jumat
Start 12.00 WIB

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER

08126-8888-001



FAMILY CELL

HYBRID

SELASA
MINGGU KE 2 & 4
19.00 WIB

ONSITE
HFC KOTA
EMBONG SAWO 2 LANTAI 2
& ZOOM

MEETING ID
852 5624 1793
PASSCODE
12345
zoom

@happyfamilycenter - INFO WA CENTER 08126 8888 001



Ps. Nahason Patadungan

11
FEB
10 PAGI

LADIES

GENERA HAPPY FAMILY CENTER KOTA

JALAN EMBONG SAWO NO 2 - SURABAYA

INFO WHATSAPP CENTER 08126 8888 001
INSTAGRAM @HFCLADIES @HAPPYFAMILYCENTER



Happy Family Center
KOTA

MENARA Doa Ladies

SETIAP HARI JUMAT - PUKUL 12.30 SIANG
GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JLN. EMBONG SAWO 2 -SURABAYA



HOLY[®]
FASTING

Happy Family Center
KOTA


DOA PUASA

14
FEB
2026 SETIAP HARI SABTU
PUKUL 10 PAGI

FIRMAN
Ps. Eddy soeprapio

LOKASI
Happy Family center Kota
Embong sawo no 2

INFO WA CENTER 08126 8888 001



YOUTH
CITY

pro[®]

YOUTH PROX

VALENTINE SERVICE

PS.DR. YEHUDHA ANDREW

14.02.26 HAPPY FAMILY CENTER KOTA
START AT 5 PM
EMBONG SAWO 2 - SURABAYA

INFORMATION : KAK NANDA 0813 3337 9388



2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME FEBRUARY "LOVE GOD & LOVE OTHERS"



Ps. Dony S. Prajitno

Ps. Dr. Agnes Maria

SUNDAY SERVICE

IBADAH ANAK **MINGGU CERIA** HANYA DI JAM 9 PAGI

MINGGU, 15 FEBRUARI 2026 | PUKUL 07.00, 09.00, 11.00 WIB

GEREJA **HAPPY FAMILY CENTER KOTA**
JALAN **TAMAN AIS NASUTION NO 35**

WA CENTER 08126 8888 001 | @HAPPYFAMILYCENTER | LIVE STREAM HAPPY FAMILY CENTER CHURCH



KKR GABUNGAN
MINGGU CERIA & TUNAS REMATA



MISS GENESIS & PS. DONY S PRAJITNO

MINGGU / 15 FEBRUARI 2026 / JAM 9 PAGI

HFC KOTA **EMBONG SAWO**

INFO **KAK NANDA** 0813 3337 9388



2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME FEBRUARY "LOVE GOD & LOVE OTHERS"



IBADAH DIAKONIA

DISERTAI IBADAH ANAK MINGGU CERIA

15 FEBRUARI 2026
JAM 2 SIANG

GEREJA **HAPPY FAMILY CENTER KOTA**
TAMAN AIS NASUTION NO 35



PS DONY S PRAJITNO

INFO & PENDAFTARAN
IBU SISKI 0812 3226 1908



Daftarkan
Segera!

TRANSFORMATION CLASS-01
BATCH #06

PERSONAL

TRANSFORMATION CLASS-01

BATCH #06

Mulai, 22 Februari 2026

Setiap Minggu, Pk. 11.00 WIB

Pendaftaran
GRATIS !!!

10X PERTEMUAN

HYBRID (Onsite & Online via zoom)



Pemateri

**PS. DR. AGNES MARIA, PS. DR. YEHUDA,
PS. EDDY, PS. DONY**

Jl. Embong Sawo 2, Surabaya

Info & Pendaftaran
Agustin 0815 1576 7837
Nanda 0813 3337 9388
Safe 082116322916



AUDISI SINGER

HFC KOTA

- SYARAT :
1. SUDAH LAHIR BARU
 2. TERTANAM SETIA DI GEREJA HFC KOTA
 3. TELAH MENGIKUTI TRANSFORMATION CLASS
 4. MEMILIKI BAKAT MENYANYI

HUBUNGI : DONY S. PRAJITNO 0812-3247-162
HENY BUDIATI 0816-531-283

minggu
Ceria

**DICARI
KAKAK - KAKAK
MINGGU CERIA**



Syarat: sudah lahir baru, tertanam di Gereja HFC Kota, telah mengikuti Transformation Class 01 dan memiliki hati melayani anak-anak.

INFO KAK NANDA 0813-3337-9388

www.mingguceria.com



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*

KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi 

WA CENTER HFC Kota: **081.26.8888.001**



Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



HFC PERSEMBAHAN

BCA. 472.4000.888

A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
 - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
 - Pastikan Nama sudah benar
 - * HFC Persembahan
 - * HFC Persepuluhan
 - Masukkan nominal yang diinginkan
 - Tekan Bayar/Confirm



HFC PERSEPULUHAN

BCA. 472.6000.999

A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk
Download PDF

Gembala

Ps. Dr. Agnes Maria

Website www.hfc.id

E-Mail info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank Central Asia (BCA)
An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN	472.4000.888
PERSEPULUHAN	472.6000.999
MISI	729.16.99999